

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

Ni Made Suliawati

SMP Negeri 6 Denpasar

Email: nimadesuliawati@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas VIII-2 semester II tahun pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 6 Denpasar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes prestasi belajar yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari data awal sampai siklus II yaitu, data awal menunjukkan baru mencapai nilai rata-rata 75,06 dengan ketuntasan belajar mencapai 48,57%, siklus I meningkat menjadi 77,11 dengan ketuntasan belajar 68,57%, siklus II meningkat menjadi 80,69 dengan ketuntasan belajar 100,00%. Hal itu membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran telah mampu meningkatkan prestasi belajar Matematika dengan baik, serta metode pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Matematika.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share, Prestasi Belajar

ABSTRACT

The purpose of this action research is to improve Mathematics learning achievement of students in class VIII-2 semester II of the 2018/2019 academic year at SMP Negeri 6 Denpasar by applying the Think Pair Share (TPS) type of cooperative learning model in the learning process. This study uses two cycles of action research. Each cycle consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. Data were collected using learning achievement tests which were analyzed descriptively and quantitatively. From the results of analysts it was found that student achievement increased from the initial data to the second cycle, namely, the initial data showed that it only reached an average value of 75.06 with mastery learning reaching 48.57%, cycle I increased to 77.11 with learning completeness 68.57%, the second cycle increased to 80.69 with 100.00% mastery learning. It proves that the application of the think pair share (TPS) type of cooperative learning model applied by the teacher in the learning process has been able to improve Mathematics learning achievement well, and this learning method can be used as an alternative to learning Mathematics.

Keywords: Cooperative Learning Model Think Pair Share Type, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai harapan pemerintah tersebut dalam pemahaman ini memerlukan suatu strategi pembelajaran yang efektif. Mutu pengajaran tergantung pada pemilihan strategi yang tepat dalam upaya mengembangkan kreativitas,

kemampuan, dan sikap inovatif peserta didik. Untuk itu, perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru dalam mengelola program pengajaran dengan strategi pembelajaran yang kaya dengan variasi metode dan model. Pemerintah telah menegaskan bahwa paradigma pembelajaran harus dirubah

dari proses pengajaran yang cenderung bersifat monoton serta guru sebagai penyampai materi kepada siswa sebagai penerima, beralih ke proses pembelajaran yang bersifat menggali kreativitas siswa sebagai subjek pembelajaran menuntut guru lebih profesional dalam menjalankan tugasnya di bidang pendidikan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dalam suasana kondusif demi percepatan pemahaman peserta didik.

Agar dapat melaksanakan amanat pemerintah dengan baik, maka seorang guru harus lebih profesional. Guru yang profesional ditandai dengan pemberian sertifikat pendidik dengan sejumlah persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh guru. Guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi-kompetensi inilah yang harus dipahami oleh guru dan harus diimplementasikan dengan baik di lapangan.

Kompetensi pedagogik adalah salah satu kompetensi yang berhubungan dengan proses belajar mengajar yang di dalamnya terkandung keterampilan guru dalam mengajar. Beberapa keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru disampaikan oleh Wardani dan Julaha mempersyaratkan 7 keterampilan yang

mesti dikuasai guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu: 1) keterampilan bertanya, 2) keterampilan memberi penguatan, 3) keterampilan mengadakan variasi, 4) keterampilan menjelaskan, 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 6) keterampilan membimbing diskusi, 7) keterampilan mengelola kelas. Keterampilan-keterampilan ini berhubungan dengan kemampuan guru untuk menguasai dasar-dasar pengetahuan yang berhubungan dengan persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang akan memberikan dukungan terhadap cara berpikir siswa yang kreatif dan imajinatif. Hal inilah yang menunjukkan profesionalisme guru (Modul IDIK 4307: 1-30).

Semua gambaran tersebut adalah cermin ideal tentang dunia pendidikan yang diharapkan atau lebih tegasnya lagi merupakan harapan-harapan yang tidak boleh dikesampingkan begitu saja. Terkait dengan proses pembelajaran yang berlangsung di SMP Negeri 6 Denpasar dari hasil pengumpulan data awal didapat nilai rata-rata Matematika siswa kelas VIII-2 semester II tahun pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 6 Denpasar baru mencapai 75,06 dengan ketuntasan belajar 78.00 dan masih jauh di bawah KKM mata pelajaran Matematika di sekolah ini. Hasil tersebut tentu tidak sesuai dengan harapan keberhasilan pendidikan yang ditetapkan. Penyebabnya adalah: 1) peserta didik belum memiliki pengetahuan lebih tentang pelajaran yang disampaikan, 2) keterbatasan kemauan guru dalam menerapkan semua keilmuan yang dikuasai demi pencapaian hasil maksimal dalam pembelajaran. Sedangkan dari pihak siswa banyak dipengaruhi oleh kebiasaan belajar mereka yang rendah akibat pengaruh luar, kemampuan ekonomi orang

tua dan kebiasaan belajar yang belum banyak dipupuk. Namun apapun yang menjadi latar belakang permasalahan, apabila hal ini dibiarkan berlarut tentu berakibat tidak baik bagi kelangsungan pendidikan peserta didik.

Semua permasalahan yang terjadi di dalam kelas merupakan tugas dan tanggung jawab guru selaku pendidik dan pengajar sehingga guru harus mencari solusi terbaik dalam memecahkan masalah tersebut. Hal itu dilakukan demi menjaga agar kualitas pembelajaran yang dilaksanakan mampu memberikan sumbangan yang berarti dan bermakna bagi siswa. Atas semua permasalahan yang ada, peneliti harus mau dan legowo untuk mengganti model pembelajaran yang telah lama digunakan dan tanpa pernah diganti menjadi model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS). Model pembelajaran ini sesuai teori mampu membuat peserta didik lebih aktif, lebih antusias mengikuti pelajaran serta mampu mengembangkan daya pikir mereka. Tindakan yang amat penting ini akhirnya didokumentasikan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini.

Peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: Apakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan prestasi Belajar Matematika siswa kelas VIII-2 semester II tahun pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 6 Denpasar? Tujuan dalam penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut: Untuk meningkatkan prestasi Belajar Matematika siswa kelas VIII-2 semester II tahun pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 6 Denpasar dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS). Manfaat dari hasil penelitian tindakan kelas ini secara teoritis yaitu

dapat menambah wawasan mengenai pembelajaran dalam prestasi hasil belajar matematika, sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya serta meningkatkan mutu pendidikan. Manfaat praktis: Bagi Siswa, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa; Bagi Guru, untuk memperluas dan menambahkan wawasan dalam mengembangkan potensinya sebagai pendidik; Bagi Sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dan Bagi Peneliti, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu dan teori yang didapat.

Pembelajaran kooperatif adalah "suatu model pembelajaran yang dibentuk dalam suatu kelompok kecil dimana siswa bekerjasama dalam mengoptimalkan keterlibatan dirinya dan anggota kelompoknya dalam belajar" (Tantra dan Tengah, 1999: 4).

Siswa yang belajar dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong dan dikehendaki untuk bekerjasama untuk suatu tugas bersama, dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif dua individu atau lebih saling bergantung satu sama lain untuk mencapai suatu penghargaan bersama. Mereka akan membagi penghargaan tersebut seandainya mereka berhasil sebagai kelompok (Ibrahim dalam Astrini, 2005).

Model kooperatif tipe Think-Pair-Share merupakan salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman, (1985) dalam Pujawan (2001). Teori pembelajaran kooperatif menekankan bahwa siswa belajar paling baik ketika mereka dapat saling mendorong dan

membimbing satu sama lain, memilikitanggung jawab perseorangan, masing-masing siswa memberikan partisipasi secara maksimal dan terdapat kesempatan aktif intraaktif. Tipe Think-Pair-Share merupakan jenis pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola intraksi siswa. Struktur yang dikembangkan dimaksudkan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Struktur ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2-6 anggota) dan lebih bercirikan penghargaan kooperatif dari pada individu. Tipe Think-Pair-Share memiliki prosudur yang ditetapkan secara eksplisist untuk memberi siswa memilih menggunakan TPS sebagai ganti tanya jawab seluruh kelas langkah-langkah adalah sebagai berikut: Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai; Siswa diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru; Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing; Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok meugemukakan hasil diskusinya; Berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan parasiswa; Guru memberi kesimpulan.

Pengertian prestasi belajar sesuai dengan Sukardi (dalam Qory, 2010:26), menurutnya prestasi belajar sebagai taraf prestasi yang dicapai dari bermacam-macam pelajaran yang telah diikuti.

Arif Gunarso (Sunarto, 2012) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi dapat diukur melalui

tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Dan lagi menurut Bloom (Sunarto, 2012) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotor.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2008 : 141), "Prestasi belajar merupakan hasil dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan."

Slameto (2010: 3) berpendapat ciri-ciri perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar adalah : 1) perubahan secara sadar; 2) perubahan bersifat kontinyu dan fungsional; 3) perubahan bersifat positif dan aktif; 4) perubahan bukan bersifat sementara; 5) perubahan bertujuan dan terarah, serta 6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dilakukannya penelitian ini di sekolah yang prestasi belajar siswanya rendah khususnya di SMP Negeri 6 Denpasar. Tempat penelitian ini lingkungannya sangat asri, banyak pepohonan tumbuh, udaranya sejuk, tidak bising. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti rancangan yang disampaikan oleh Mc. Kernan. Peneliti menggunakan rancangan model yang dibuat oleh Mc. Kernan, dengan prosedur sebagai berikut yaitu : Tindakan daur I dilakukan definisi masalah dilanjutkan dengan pelaksanaan di lapangan, dirumuskan hipotesisnya, dikembangkan hipotesis tersebut, diimplementasikan, dievaluasi dari hasil yang didapat dan evaluasi diterapkan. Langkah-langkah pada daur II atau siklus II sama dengan yang di siklus I yaitu dimulai dengan adanya suatu permasalahan yang baru, didefinisikan masalahnya, dibuat hipotesisnya direvisi, selanjutnya dilakukan implementasi di

lapangan, dievaluasi, kemudian hasil yang didapat merupakan penerapan baru apabila masih adalah masalah

Subjek penelitian adalah tempat peneliti memperoleh keterangan atau data penelitian. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-2 semester II tahun pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 6 Denpasar. Tingginya peningkatan prestasi belajar siswa Kelas VIII-2 Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 6 Denpasar dijadikan objek penelitian ini. Dalam penelitian ini jadwal pelaksanaan tindakan akan dilakukan dari bulan Januari sampai Mei tahun 2019. Untuk merekam data hasil pelaksanaan tindakan setelah berlangsungnya siklus, guru selaku peneliti menggunakan observasi melalui tes prestasi belajar. Data yang telah dikumpulkan melalui tes prestasi belajar selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tingkat keberhasilan yang telah dicapai. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

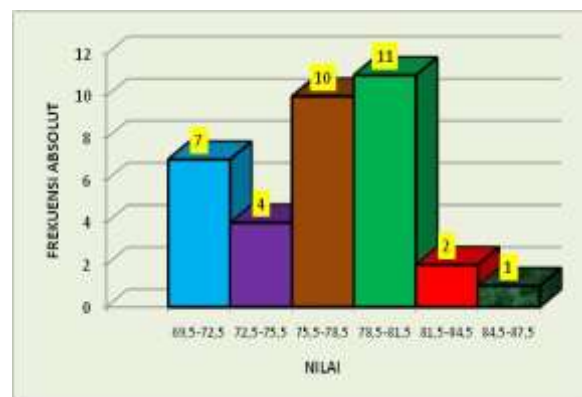
Data awal yang belum sesuai harapan, dimana nilai peserta didik yang rendah di kelas VIII-2 semester II tahun pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 6 Denpasar yang baru mencapai rata-rata 75,06 dimana 7 orang (20,00%) yang memperoleh nilai di atas KKM, 10 orang (28,57%) yang memperoleh nilai sama dengan KKM dan 18 orang (51,43%) yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Dari 35 siswa yang diteliti, ada 14 orang (40,00%) yang memperoleh nilai di atas KKM dan 10 orang (28,57%) yang memperoleh nilai sama dengan KKM artinya siswa-siswa ini sudah berkembang sesuai harapan. Sementara 11 orang yang

lain memperoleh nilai di bawah KKM artinya mereka baru mulai giat untuk belajar. Dari hasil tersebut gambaran yang dapat disimpulkan adalah masih banyak siswa yang belum mencapai penilaian sesuai harapan atau masih banyak siswa yang belum mencapai keberhasilan seperti tuntutan indikator. Rata-rata (mean): 77,11; Median (titik tengahnya): 78,00; Modus: 80,00

Tabel 1. Interval Kelas Siklus I

No. Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70 – 72	71	7	20,00
2	73 – 75	74	4	11,43
3	76 – 78	77	10	28,57
4	79 – 81	80	11	31,43
5	82 – 84	83	2	5,71
6	85 – 87	86	1	2,86
Jumlah			35	100

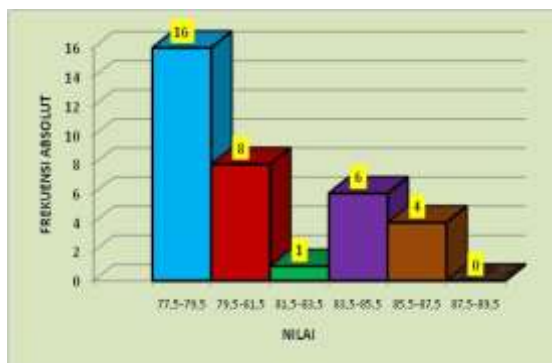


Gambar 1. Histogram Siklus I

Pada siklus II dari 35 siswa yang diteliti ada 19 orang (54,29%) yang memperoleh nilai di atas KKM dan 16 orang (45,71%) yang memperoleh nilai sama dengan KKM. Hal tersebut berarti pembelajaran yang dilakukan guru sudah berhasil, bimbingan yang dilakukan sangat berhasil. Rata-rata (mean): 80,69; Median (titik tengahnya): 80,00; Modus: 78,00

Tabel 2. Interval Kelas Siklus II

No. Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	78 – 79	79	16	45,71
2	80 – 81	81	8	22,86
3	82 – 83	83	1	2,86
4	84 – 85	85	6	17,14
5	86 – 87	87	4	11,43
6	88 – 89	89	0	0,00
Jumlah			35	100



Gambar 2. Histogram Siklus II

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penelitian dari Awal sampai Siklus II

Variabel	Awal	Tes Siklus I		Tes Siklus II	
	Perolehan Nilai Rata-rata	Perolehan Nilai Rata-rata	Prosentase Kenaikan	Perolehan Nilai Rata-rata	Prosentase Kenaikan
Prestasi Belajar	75,06	77,11	2,74%	80,69	4,63%

SIMPULAN

Rendahnya prestasi belajar ada pada faktor-faktor seperti model yang digunakan guru, oleh karenanya penggunaan atau penggantian metode diperlukan, akibatnya peneliti mencoba model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) dalam upaya untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada. Rendahnya prestasi belajar siswa yang

disampaikan pada latar belakang masalah, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) diupayakan untuk dapat menyelesaikan tujuan penelitian. Untuk tujuan pencapaian kenaikan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari bukti-bukti yaitu pada kegiatan awal menunjukkan baru mencapai nilai rata-rata 75,06 dengan ketuntasan belajar mencapai 48,57%, siklus I meningkat menjadi 77,11 dengan ketuntasan belajar 68,57%, siklus II meningkat menjadi 80,69 dengan ketuntasan belajar 100,00%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas VIII-2 semester II tahun pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 6 Denpasar.

DAFTAR PUSTAKA

Astrini, 2005. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numered-Head-Together (NHT) dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMP Negeri 1 Sidemen Skripsi (tidak diterbitkan) Fakultas Pendidikan MIPA IKIP Negeri Singaraja.

Direktorat Tenaga Kependidikan. 2009. *Kompetensi Supervisi Akademik*. Jakarta: Depdiknas.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007. Jakarta: Depdiknas.

Qory, Aina. 2010. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Akselerasi Bina Insani. Skripsi UPI Bandung. Tidak Diterbitkan.

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet. 2. (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 141-144
- Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sukidin, Basrowi, Suranto. 2002. *Menajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbti: Insan Cendekia ISBN: 979 9048 33 4.
- Sunarto.(2012). *Pengertian prestasi belajar.Fasilitator idola* [online].Tersedia :<http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/>
- Tantra, Dewa Komang.1999.*Penelitian Tindakan Kelas; Konsep dasar dan Pelaksanaan*.Singaraja.Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (P3M- STKIP Singaraja).